

## FAKTOR MEMPENGARUHI KECELAKAAN KERJA PABRIK KERUPUK GORENG BANGKUDU KABUPATEN PADANG

**Riski khoiruddin Harahap<sup>1</sup>, Ihram Kurnia Agusta<sup>2</sup>, Rahma Juliani Siregar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Program Sarjana STIKes Darmais Padangsidimpuan

Email: riskiharahap2605@gmail.com, ihramkurniaagusta@gmail.com

rahmajulianisiregar@gmail.com

### ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk tentang yang mempengaruhi faktor mempengaruhi kecelakaan dalam kejadian di Pabrik Kerupuk Goreng Desa Bangkudu Tahun 2023. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, dalam jumlah pekerja sebanyak 32 orang dan jumlah sampel yang di ambil sebanyak 32 orang, dalam penelitian ini pada factor umur di dapatkan  $P = 0,722$  karena  $P > 0,05$  sama halnya tidak ada hubungannya ke factor kecelakaan, perilaku karyawan begitu juga dengan peralatan ketersediaannya factor kecelakaan dalam peralatan mesin ( $P = 0,149 < 0,05$ ) dalam terjadinya kecelakaan kerja, begitu juga dalam paktor APD ( $P = 0,722 > 0,05$ , sama hal nya dalam tingkatan pendidikannya ( $P = \text{value} = 0,385 < 0,05$ ). Di dalam penelitian ini terdapat 17 pekerja 77,1% pekerja yang sudah mengalami kecelakaan kerja . Peneliti sangat berharap agar tingkat pengawasan terhadap pekerja harus di tingkatkan lagi sebelum melakukan interaksi pada peralatan di area pabrik.

**Kata Kunci : Faktor kecelakaan, Kinerja Pekerja**

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the factors that influence accidents and work accidents at the Bangkudu Village Fried Cracker Factory in 2023. The type of research used is quantitative research with a cross-sectional design, with a population of 32 workers and a sample size of 32. Research results show that for the age factor, the P value = 0.722 is obtained because the P value > 0.05 means there is no relationship between age and the risk of work accidents, employee behavior, and the equipment factor, availability of machine safety equipment ( $p = 0.149 < 0.05$ ) and the incidence of work accidents. , and there is no factor between APD factors ( $p = 0.722 > 0.05$ ), level of education ( $p\text{-value} = 0.385 < 0.05$ ). The research results showed that 17 people (77.1%) of respondents had experienced work accidents. Researchers suggest that it is best to supervise employees before carrying out activities or entering the production area.*

*Keywords: Accident Factor, worker Performance*

## 1. PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan masalah yang cukup serius bagi sebuah perusahaan karena kerugian-kerugian yang ditimbulkannya. Kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja, antara lain kerusakan material, hilangnya jam kerja, timbulnya korban jiwa. Timbulnya korban jiwa adalah kerugian yang cukup besar karena jumlahnya yang tidak sedikit.

Menurut Heinrich (1931) 88% kecelakaan disebabkan oleh perbuatan/tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe act*), sedangkan sisanya disebabkan oleh hal-hal yang tidak berkaitan dengan kesalahan manusia, yaitu 10 % disebabkan kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% disebabkan takdir Tuhan. Heinrich menekankan bahwa kecelakaan lebih banyak disebabkan oleh kekeliruan atau kesalahan yang dilakukan oleh manusia. Menurutnya, tindakan dan kondisi yang tidak aman akan terjadi bila manusia berbuat suatu kekeliruan. Hal ini lebih jauh disebabkan karena faktor karakteristik manusia itu sendiri yang dipengaruhi oleh keturunan (*ancestry*) dan lingkungannya (*environment*).

Faktor penerangan yang berperan pada kecelakaan antara lain kilauan cahaya langsung pantulan benda mengkilap dan bayang-bayang gelap (ILO, 1989:101) pencahayaan yang kurang memadai atau menyilaukan akan melelahkan mata. Kelelahan mata akan

menimbulkan rasa kantuk dan hal ini berbahaya bila karyawan mengoperasikan mesin-mesin berbahaya sehingga dapat menyebabkan kecelakaan.

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2017 menyebutkan bahwa jumlah penyakit atau keluhan kesehatan disektor industri menempati urutan ke 5 terbesar karena penyakit akibat kerja sebesar 24,84%. Tingginya angka penyakit akibat kerja harus mendapat perhatian khusus karena jika tempat kerja tidak terorganisir dan terdapat banyak risiko, maka akan menimbulkan angka kesakitan dan cuti sakit tidak dapat dihindari. Kasus di akibatkan oleh faktor kelelahan. Menurut Suma'mur (2009).

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena disebabkan beberapa faktor antara lain adanya faktor lingkungan dan manusia. Faktor lingkungan terkait dengan peralatan, kebijakan, pengawasan, peraturan, dan prosedur kerja mengenai pelaksanaan K3. Sedangkan faktor manusia yaitu perilaku atau kebiasaan kerja yang tidak aman (Suma'mur, 2009).

## 2. METODE PENELITIAN

Objek yang diteliti adalah data kecelakaan kerja tahun 2023, dan analisis faktor – faktor penyebab kecelakaan kerja di Pabrik industry Kerupuk Goreng Desa Bangkudu, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023. Dengan Menggunakan Kuantitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan, Wilayah pekerja di Pabrik Kerupuk Goreng Bangkudu Tahun 2023.**

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	5	15,6
3	SMA	24	75,0
4	Sarjana/Diploma	3	9,4
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tingkat Pendidikan SMA lebih banyak dibandingkan SMP dimana jumlah Pendidikan SMA 24 orang (75,0%) dan Minoritas sarjana 3 Orang. (9,4%)

**Tabe.2. Distribusi Frekuensi Pada Faktor Kecelakaan Kerja Yang di Alami Oleh Pekerja Pabrik Kerupuk Goreng Bangkudu.**

No.	Kecelakaan Kerja di Alami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kecelakaan Sedang	10	74,5
2	Kecelakaan Berat	7	24,5
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Faktor Kecelakaan Kerja Yang di Alami Oleh Pekerja Pabrik Kerupuk Goreng Bangkudu Pada kecelakaan Sedang 10 orang (74,5%) dan kecelakaan berat 7 orang (24,5%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pada Faktor Kecelakaan Kerja Pada Penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dari Pabrik Kerupuk Goreng Bangkudu**

No.	Penyediaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	14,8
2	Kurang	28	85,2
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Faktor Kecelakaan Kerja Pada Penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dari Pabrik Kerupuk Goreng Bangkudu Mayoritas masih kurang 28 (85,2%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pada Faktor Kecelakaan Kerja Pada Faktor Perilaku Karyawan Di Pabrik Kerupuk Goreng Bangkudu.**

No.	Faktor Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Aman	17	59,5
2	Tidak Aman	15	40,5
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Faktor Kecelakaan Kerja Pada Faktor Perilaku Karyawan Di Pabrik Kerupuk Goreng Bangkudu. Masih aman 17 orang (59,5%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini hasil univariat yang di laksanakan pada pekerja diketahui bahwa Pendidikan itu di Tingkat SMA lebih mayoritas daripada SD, SMP, SMA dan S1, yaitu 24 orang (75,0 %). Dari analisis penelitian diatas,menjelaskan bahwa pekerja di pabrik tersebut

berpendidikan SMP,dan pendidikan menengah Akhir, karena dalam pekerjaan ini tidak membutuhkan Pendidikan tinggi,akan tetapi buruh kasar untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan hasil yang di teliti bahwa perilaku pekerja di Pabrik Kerupuk Goreng Desa Bangkudu masih dalam keadaan baik yaitu sebanyak 17 responden

(59,5%) dan kategori kurang aman sebanyak 15 responden (40,5%). Perilaku adalah salah satu di antara faktor individual yang mempengaruhi tingkat kecelakaan. Meskipun kepribadian, sikap karyawan, dan karakteristik individual karyawan tampaknya berpengaruh pada kecelakaan kerja, namun hubungan sebab akibat masih sulit dipastikan. Walaupun manusia nya telah berhati-hati, namun apabila lingkungannya tidak menunjang (tidak aman) maka kecelakaan dapat pula terjadi, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itulah diperlukan pedoman bagaimana bekerja yang memenuhi prinsip-prinsip keselamatan. Sikap atau perilaku akan berpengaruh terhadap terjadinya suatu kecelakaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan univariat yang dilaksanakan pada respondent dapat diketahui di pabrik bahwa penggunaan APD lebih mayoritas kurang perlengkapan APDnya, yaitu berjumlah sebanyak 28 responden atau sebesar 85,2 %, dibandingkan pada kategori lengkap APD yang berjumlah sebanyak 4 responden atau sebesar 14,8 %.

Alasan respondent tidak memakai APD saung tangan dengan alasan tidak nyaman saat digunakan, tidak memakai pelindung badan, pelindung telinga dan helm safety karena tidak memilikinya, tidak menggunakan sepatu boots karena kurang nyaman.

Berdasarkan data hasil Penelitian analisis univariat yang dilakukan pada Pekerja menunjukkan bahwa dari 32 Pekerja yang suah bekerja di Pabrik Kerupuk Goreng Desa Bangkudu menjawab kondisi mesin sekarang yang ada di pabrik dalam kondisi baik yaitu sebanyak 24 respondent (80,8 %) dan 8 pekerja (19,2%) menjawab kurang memadai pada pabrik.

Kemudian berdasarkan analisis bivariat yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang pernah mengalami kecelakaan kerja 17 responden (60,0%) dan 8 responden(32,5%) yang

tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dengan kondisi mesin yang baik. Dan dari 7 responden (27,5%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dengan kondisi mesin yang kurang baik sebanyak 8 responden(27,5%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji cross sectional diperoleh nilai P value = 0,149 karena nilai  $P > 0,05$  berarti tidak ada Faktor kecelakaan kerja antara peralatan mesin dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerja di Pabrik Kerupuk Goreng Desa Bangkudu.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di Pabrik Kerupuk Goreng Bangkudu, oleh karena itu maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam Faktor Alat Pelindung Diri (APD). Dapat disimpulkan bahwa praktik APD masih banyak yang kurang memadai di Pabrik Kerupuk Goreng Desa Bangkudu.
2. Keadaan Mesin di Pabrik Kerupuk Goreng Desa Bangkudu yang digunakan dalam kondisi yang baik.
3. Faktor Perilaku Pekerja dapat diketahui bahwa perilaku Pekerja di Pabrik Kerupuk Goreng Desa Bangkudu berada pada kategori Aman.

#### 5. REFERENSI

- Anwar Ibrahim, Lubis, J., & Rambe, N. Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Pengawasan Pelatihan K3 Dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Pabrik Kopistres Kerja, Kinerja Pekerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (Jkmd)*, 2(2), 7–12.
- Aprilliani, C., & Fatma, F. (2022). Kesehatan Dan Keselamatan Kerja.

- Padang.Sumatera Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi.
- BPJS. (2015). [https://sumut.inews.id/berita/bpjs-ketenagakerjaan-catat1272 kasus kecelakaan -kerja-sepanjang-januari-di-sumut](https://sumut.inews.id/berita/bpjs-ketenagakerjaan-catat1272-kasus-kecelakaan-kerja-sepanjang-januari-di-sumut).
- Darmayani, s., & Sa`diyah, A. (2023). Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. Bandung.
- Sucipto, C. D. (2017). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Tangerang: Gosyen Publishing.
- Triyono, Bruni; Ismara, Ima;. (2014). Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. Yogyakarta: UNY.
- Markkanen, P. k. (2004). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Indonesia. Jakarta: ILO Indonsia. Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Padang Lawas [https://padanglawaskab.bps.go.id/st atictable/2017/01/24/83/jumlahkecelakaan-lalu-lintas-dan-kerugian-yang-diakibatkannya-di-kabupaten-padanglawas-2010-2015.html](https://padanglawaskab.bps.go.id/st-atictable/2017/01/24/83/jumlahkecelakaan-lalu-lintas-dan-kerugian-yang-diakibatkannya-di-kabupaten-padanglawas-2010-2015.html).
- Ramadhan, F. (2017, November). Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Menggunakan Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC). In *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan/ SENASSET* (pp. 164-169).
- Markkanen, P. k. (2004). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Indonesia*. Jakarta: ILO Indonsia.
- Azizah, V. N. (2022). *Pengaruh Kualitas Makanan, Cita Rasa, Pelayanan, Dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan (Study Kasus pada Bubur Ayam Di Kemayoran)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).